

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes RI, 2014). Pelayanan Kesehatan yang diberikan oleh Puskesmas kepada masyarakat, mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pencatatan, dan pelaporan yang dituangkan dalam suatu system. Pelayanan kesehatan meliputi rumah sakit, puskesmas, dan klinik. Menurut (Permenkes RI Nomor 43, 2019) prinsip penyelenggaraan puskesmas salah satunya adalah penerapan prinsip teknologi tepat guna, yaitu puskesmas menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pelayan, mudah untuk dimanfaatkan dan tidak berdampak buruk bagi lingkungan.

Teknologi informasi merupakan bidang teknologi yang berkembang sangat pesat dan hampir menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Perkembangannya membuat cepat dan mudah bagi pengguna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pengguna. Di era yang sangat cepat ini, teknologi telah mencakup berbagai bidang baik swasta maupun pemerintahan, seperti komunikasi, pendidikan, hiburan, ekonomi, kesehatan dan lain-lain. Salah satu perkembangan teknologi adalah komputer dimana komputer menjadi salah satu pendukung perkembangan teknologi informasi yang semakin meningkat sekarang ini (Farlinda, 2017 dalam Hasan *et al*, 2020). Sistem Informasi Puskesmas adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. (Depkes RI, 2014).

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Definisi umum sistem informasi adalah “Sebuah sistem yang terdiri atas rangkaian subsistem informasi terhadap pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan” (Kusrini *et al*, 2007 dalam Prasetyo, 2017).

Peran dan fungsi sistem informasi dalam pelayanan kesehatan adalah menyediakan dan menyelenggarakan pelayanan yang bermutu yang memenuhi kebutuhannya sebagai pusat

pembangunan yang berorientasi kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat dan keluarga, dan pusat pelayanan kesehatan yang berkualitas dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan nasional yaitu terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Satrianegara, 2014 dalam Samsini, 2016).

Pemanfaatan sistem informasi dan komunikasi sudah harus diterapkan di seluruh pelayanan kesehatan. Sistem informasi kesehatan di puskesmas memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan mencatat dan mengumpulkan data, mengolah data, membuat laporan berkala, memelihara bank data, mengupayakan penggunaan data dan informasi serta memberikan pelayanan data dan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Penggunaan teknologi informasi pada bidang kesehatan di Indonesia sudah cukup baik khususnya pada rumah sakit. Di beberapa kota-kota besar sudah banyak muncul pengimplementasiannya, contoh pada rumah sakit Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) telah mengadopsi SIMRS sebanyak 82,21%. SIMRS digunakan mayoritas untuk administrasi yang berupa pendaftaran pasien elektronik (79,17%) dan billing sistem (70,83%). Walaupun hanya sedikit, fungsi klinis sudah digunakan untuk dokumentasi medis (58,33%), peresepan elektronik (22,92%), hasil pemeriksaan laboratorium (39,58%), dan sistem inventory gudang farmasi (60,42%) (Harina *et al*, 2013 dalam Erawantini, 2016).

Menurut (Permenkes Nomor 24 Tahun 2022) Tentang Rekam Medis, Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis mempunyai kegunaan yang sangat luas, karena tidak hanya menyangkut antara pasien dengan pemberi pelayanan kesehatan saja. Secara umum antara lain sebagai alat komunikasi antara dokter dengan tenaga ahli lainnya didalam proses pemberian pelayanan, pengobatan, dan perawatan kepada pasien, dasar untuk merencanakan pengobatan/perawatan yang diberikan kepada pasien, bukti tertulis maupun terekam atas segala tindakan pelayanan, sebagai dasar didalam perhitungan biaya pembayaran pelayanan medis yang diterima oleh pasien, sebagai bahan pertanggung jawaban dan laporan di Rumah Sakit.

Teknologi saat ini berkembang sangat pesat. Di era yang sekarang ini, kita membutuhkan adanya teknologi informasi yang dapat memudahkan kita dalam melakukan pekerjaan agar pengolahan data akurat dan terintegrasi dengan baik (Sari, Meimaharani, and Nurkamid 2022). Hal ini dapat menjadi solusi untuk banyak bidang terutama bidang kesehatan seperti di Puskesmas Kalisat yang masih mencatat pada *speedsheet* dan membuat KIB (Kartu Identitas Berobat) secara manual. Sehingga dalam melakukan pelayanan pendaftaran pasien dilakukan dua pengerjaan dan hal tersebut dapat menambah sedikit waktu dalam melakukan pelayanan

pendaftaran pasien. Teknologi informasi merupakan teknologi yang dapat membantu meringankan pekerjaan seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Dalam melakukan manajemen pelayanan saat ini sudah banyak dijumpai suatu organisasi atau instansi di Indonesia sudah mulai banyak beralih menggunakan teknologi informasi dalam melakukan beberapa proses pelayanan yang diberikan, contoh nyaseperti sistem informasi rekam medis. Menurut (Erawantini and Wibowo 2019) penggunaan sumber daya manusia dengan pekerjaan yang kompleks di suatu pelayanan kesehatan baik itu rumah sakit atau klinik dapat berpeluang besar dalam terjadi kesalahan seperti kesalahan diagnosa, pemberian resep yang lebih dari standar atau dosis yang berlebihan sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan hal yang serius dan fatal bagi pasien.

Puskesmas Kalisat merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang terdapat di daerah Kalisat Jember. Puskesmas Kalisat juga merupakan Puskesmas yang memiliki pasien peserta JKN terbanyak di Kabupaten Jember yang berjumlah 46.159 peserta [4]. Rasio dokter umum terhadap peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Kalisat adalah 1 dokter untuk 46.159 peserta.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Kalisat pada 20 April 2022 diperoleh data jumlah kunjungan pasien pada bulan Oktober 2023 – Juni 2024 :

Table 1 Jumlah Kunjungan Pasien IGD Bulan Oktober 2023 – Juni 2024 di Puskesmas Kalisat

<b>Bulan, Tahun</b>	<b>Jumlah Kunjungan pasien IGD</b>	<b>Persentase</b>
Oktober 2023	207	9,03%
November 2023	228	9,95%
Desember 2023	232	10,1%
Januari 2024	202	8,81%
Februari 2024	315	13,74%
Maret 2024	320	13,96%
April 2024	293	12,78%
Mei 2024	301	13,13%
Juni 2024	193	8,42%

Sumber : Puskesmas Kalisat

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pasien terbanyak terjadi pada bulan Desember yaitu sebanyak 320 pasien dengan persentase 13,96 %, . Puskesmas Kalisat memiliki sebuah Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang melayani 24 jam selama 7 hari dalam seminggu. IGD menampung setiap pasien yang dalam keadaan gawat dan perlu ditangani dengan segera. Dengan jumlah pasien yang cukup banyak dan dengan terbatasnya

jumlah personil yang ada di IGD, seringkali petugas mengalami kesulitan untuk tetap menangani pasien dengan pelayanan yang baik dikarenakan Puskesmas Kalisat dalam proses pendaftaran IGD masih sering mengalami duplikasi nomer RM. Seringkali pasien tidak membawa KIB atau hilang, sehingga petugas harus membuat KIB yang baru. Selain itu proses pencatatan kunjungan pasien beserta rincian pemeriksaan, diagnosis dan pembayaran di Puskesmas Kalisat masih dilakukan secara manual. Hal ini menyebabkan adanya kemungkinan kehilangan data karena arsip mungkin saja tersebar dan terjadi kelalaian dalam melakukan penyimpanan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem informasi yang menampung semua data mengenai IGD dan melakukan pengolahan terhadap datanya. Hal ini agar pendaftaran pasien IGD dalam kinerja petugas menjadi efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan serta menjaga keamanan data.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian “Rancang Bangun Sistem Informasi Pendaftaran Pasien Instalasi Gawat Darurat terintegrasi Berbasis Web Dengan KIB Barcode Di Puskesmas Kalisat”. Keunggulan dari penelitian ini yaitu terdapat *barcode* pada KIB yang berguna untuk memudahkan petugas dalam pencarian data pasien, selain itu sistem ini dapat melakukan pendaftaran, pengolahan dan penyimpanan data pasien di IGD, sistem ini dapat mempercepat proses pelayanan, meminimalisir berkas yang tercecer atau hilang sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan di Puskesmas Kalisat.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Pada rumusan masalah, latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pembuatan sistem Pendaftaran Pasien Instalasi Gawat Darurat berbasis web dengan KIB barcode di Puskesmas Kalisat?”

## **1.3.Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membuat sistem informasi pendaftaran instalasi gawat darurat berbasis web dengan KIB barcode di Puskesmas Kalisat.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis kebutuhan sistem informasi pendaftaran instalasi gawat darurat berbasis web dengan KIB barcode di Puskesmas Kalisat.
- b. Membuat dan menyesuaikan *prototype* sistem informasi pendaftaran pasien instalasi gawat darurat berbasis web dengan KIB barcode di Puskesmas Kalisat.

- c. Membuat sistem program sistem informasi pendaftaran pasien instalasi gawat darurat berbasis web dengan KIB barcode di Puskesmas.
- d. Menguji dan menyesuaikan sistem informasi pendaftaran instalasi gawat darurat berbasis web dengan KIB barcode di Puskesmas Kalisat dengan menggunakan pengujian *black box*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1. Bagi peneliti

Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan kampus terutama dalam pembuatan sistem informasi pendaftaran instalasi gawat darurat.

##### 1.4.2. Bagi Puskesmas Kalisat

- a. Penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi petugas pendaftaran di puskesmas kalisat dalam melakukan pendaftaran pasien, pencatatan data pasien.
- b. Penelitian ini Mempercepat pelayanan pendaftaran pasien instalasi gawat darurat.
- c. Penelitian ini Mempercepat pencarian data pasien pada saat proses pendaftaran pasien.